

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI METODE INKUIRI**

**JURNAL**

**Oleh**

**SHERLI APRILIA  
SUPRIYADI  
A. SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI METODE INKUIRI

Nama Mahasiswa : Sherli Aprilia

Nomor Pokok Mahasiswa :1013053086

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 PGSD

Metro, Juli 2014  
Peneliti,

Sherli Aprilia  
NPM 1013053086

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Supriyadi, M.Pd**  
NIP 195791012 198503 1 002

**Drs. A. Sudirman, M. Pd.**  
NIP 19540505 198303 1 003

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELAU METODE INKUIRI**

**Oleh**

**SHERLI APRILIA \*)**

**Supriyadi\*\*)**

**A. Sudirman \*\*\*)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode inkuiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci :** hasil belajar, metode inkuiri.

#### **Keterangan**

- \*) Penulis (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
- \*\*\*) Pembimbing I (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)

## **ABSTRACT**

### **INCREASING STUDY RESULT OF STUDENT THROUGH INQUIRY METHOD**

**By**

**SHERLI APRILIA  
Supriyadi  
A. Sudirman**

The aims of this research were to increase the study result of students by implementation of method inquiry. The kind of research was classroom action research with planning, acting, observation, and reflection step. The instrument of data collection used observation sheet and test. The technique of data analysis used qualitative and quantitative analysis. The result of the research showed that implementation of inquiry method can increase the study result of students.

**Keywords :** inquiry method, study result.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu bangsa. Peran pendidikan menciptakan insan yang cerdas, demokratis, mahir, beriman dan taqwa. Hal tersebut sejalan dengan Amanah Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.

Diharapkan dengan pendidikan dapat menghantarkan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, tidak hanya sekedar pintar dalam koseptual dan faktual namun memiliki keterampilan produktif dan kreatif serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Melalui pendidikan, manusia dituntut cakap dalam segala hal sehingga mampu mengarungi tuntutan jaman dan arus globalisasi. Oleh sebab itu mutu pendidikan haruslah ditingkatkan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan formal diawali oleh satuan sekolah dasar (SD). Pembelajaran di SD menerapkan pembelajaran tematik. Hernawan (2007: 129) mengatakan pembelajaran tematik memberi peluang kepada anak untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan yang meliputi sikap, wawasan kognitif, dan keterampilan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa ketika mengawali pembelajaran guru belum maksimal melakukan apersepsi; selama proses pembelajaran, guru belum maksimal mengaitkan materi satu dengan yang lainnya sehingga pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat; guru belum maksimal memanfaatkan media sebagai alat bantu pembelajaran; ketika bekerja kelompok siswa kurang aktif. Selanjutnya, guru belum optimal menerapkan metode inkuiri. Siswa masih kesulitan mencari sendiri jawaban dari sebuah pertanyaan. Siswa kurang memiliki inisiatif untuk bertanya. Siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan terkadang tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan penelusuran dokumen siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 menyatakan bahwa hasil belajar kurang maksimal. Hal tersebut diketahui dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM yaitu 66 untuk kompetensi aspek sikap dan pengetahuan adalah 56%, sedangkan kompetensi keterampilan adalah 52%. Persentase capaian ini masih di bawah ketuntasan belajar secara klasikal yaitu  $\geq 75\%$ . Mulyasa (2013: 131) mengatakan dari segi hasil pembentukan kompetensi dan karakter pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.

Agar kesulitan belajar siswa dapat diminimalisir, guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya dengan mengubah metode yang digunakan dalam mengajar. Salah satu metode yang dapat mendukung tercapainya hasil belajar adalah dengan menggunakan metode inkuiri. Metode ini dipilih karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru belum optimal dalam menerapkan metode inkuiri. Putra (2013: 104) menyatakan bahwa alasan rasional menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran ialah siswa akan

mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang diajarkan, dan akan lebih tertarik jika dilibatkan secara aktif dalam penyelidikan. Selanjutnya, Freinet (Sani, 2013: 2) mengatakan bahwa perolehan pengetahuan akan diperoleh melalui pengalaman dengan inkuiri dan tidak cukup hanya mengamati, mendengarkan penjelasan, atau melihat demonstrasi. Sejalan dengan pendapat Freinet, Hernawan (2007: 108) menjelaskan pembelajaran inkuiri menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Kemudian, Menurut Gulo (Trianto, 2011: 168) inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan. Melalui inkuiri, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hanya mengingat fakta-fakta saja namun dari hasil menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari sehingga siswa akan lebih memahami ilmu, dan ilmu tersebut akan bertahan lama. Lebih lanjut, Putra (2013: 105) menyebutkan beberapa kelebihan metode inkuiri diantaranya mengembangkan bakat, seperti bakat akademik, kreatif, dan sosial, pengajaran menjadi terpusat pada siswa, dan metode inkuiri dapat menghindari siswa dari belajar dengan hafalan. Sehingga dengan penerapan metode inkuiri pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Wati (2012) yang menyimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa belajar diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang (Winataputra, dkk, 2007: 1.4). Menurut Hernawan dkk (2007:2) belajar adalah proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal, afektif, kognitif, dan psikomotor. Dalam belajar yang terpenting adalah proses, bukan hasil yang diperolehnya melalui usaha sendiri, adapun orang lain sebagai penunjang keberhasilan belajar tersebut.

Keberhasilan individu dalam belajar ditentukan oleh mutu proses pembelajaran. Bloom (Sudjana, 2012: 22), membagi hasil belajar atas tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Sejalan dengan Rusmono (2012: 19) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemendikbud (2013: 33) menjelaskan bahwa: (1) ranah kognitif merupakan kegiatan memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu, (2) ranah afektif yaitu berkenaan dengan perilaku jujur, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan gotong royong atau kerja sama dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, (3) ranah keterampilan berkaitan dengan kegiatan siswa dalam menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, karya yang estetis, menunjukkan gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode inkuiri pada siswa kelas IVA SDN 11 Metro Pusat.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Wiriadmadja (2006: 13) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan tindakan guru agar dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka yang merupakan gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 11 Metro Pusat dengan jumlah siswa 25 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru dan hasil belajar siswa pada kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kompetensi pengetahuan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil belajar siswa kompetensi sikap yang diamati mencakup aspek percaya diri dan gotong royong. Adapun indikator sikap percaya diri meliputi: (1) tidak mudah putus asa, (2) berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, dan (3) berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan. Kemudian, indikator sikap gotong royong yaitu: (1) aktif dalam kerja kelompok, (2) mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/ pikiran antara diri sendiri dengan orang lain (memecahkan masalah), dan (3) tidak mendahulukan kepentingan pribadi. Selanjutnya, hasil belajar siswa kompetensi keterampilan mencakup aspek menanya dan mengomunikasikan. Adapun indikator keterampilan menanya yaitu: (1) mengajukan pertanyaan kepada guru untuk memperoleh informasi, (2) pertanyaan terfokus pada masalah, dan (3) pertanyaan singkat, jelas, dan mudah dimengerti. Indikator keterampilan mengomunikasikan yaitu: (1) berani mengomunikasikan kesimpulan, (2) mengomunikasikan kesimpulan dengan bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dan (3) mengomunikasikan hasil pengamatan dengan bahasa yang jelas, logis, dan sistematis.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% (tinggi) dari jumlah peserta didik mencapai ketuntasan individual  $\geq 66$  dengan kategori baik untuk kompetensi sikap dan kategori terampil untuk kompetensi keterampilan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SDN 11 Metro Pusat terletak di Jalan Veteran No. 50 Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro yang memiliki luas tanah 3163, 5 M<sup>2</sup>. Sekolah dasar tersebut memiliki 7 unit bangunan yang terdiri dari 14 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang koperasi, dan 20 toilet siswa. Sekolah dasar tersebut memiliki 16 orang guru tetap, 9 orang guru honorer, dan 2 orang pegawai tidak tetap. Kualifikasi pendidikan guru SDN 11 Metro Pusat ialah terdiri dari 17 sarjana dan 8 diploma. Selanjutnya, guru yang telah mendapatkan sertifikasi berjumlah 15 orang.

Rombongan belajar, rasio minimum ruang kelas per peserta didik, dan sarana dan prasarana yang ada di kelas IV A, telah memenuhi standar pelayanan minimum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007.

Sebelum melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, II, dan III dengan menerapkan metode inkuiri, peneliti bersama guru kelas melakukan persiapan, yaitu: (1) menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menerapkan metode inkuiri, (2) mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, dan (3) mempersiapkan perangkat penelitian.

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, setiap siklusnya terdiri 1 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Maret 2014 pukul 07.15-11.35 WIB. Siklus II pada hari Sabtu tanggal 15 Maret 2014 pukul 07.15-11.35 WIB. Siklus III pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2014 pukul 07.15-11.35 WIB. Tema pembelajaran pada penelitian ini adalah tema 7 “Aku dan Cita-citaku” dengan subtema “Giat Meraih Cita-cita”.

Selanjutnya, peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari siklus I hingga siklus III antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Kinerja Guru

Siklus	I	II	III
Nilai Kinerja Guru	66,4	76,7	88,6
Kategori	Cukup	Baik	Baik
Peningkatan	10,3		11,9

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai kinerja guru mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, nilai kinerja guru mencapai 66,4 dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 76,7 dengan kategori baik pada siklus II, dan meningkat menjadi 88,6 dengan kategori baik pada siklus III.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Sikap

Siklus	Nilai dan Kategori Kompetensi Sikap yang Diamati						Ketuntasan Klasikal	Kat.
	Gotong Royong	Kat.	Percaya Diri	Kat.	Gotong Royong dan Percaya Diri	Kat.		
I	74	Baik	70	Baik	72	Baik	60%	Tinggi
II	79	Baik	75	Baik	77	Baik	68%	Tinggi
III	84	Sangat Baik	82	Sangat Baik	83	Sangat Baik	84%	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata sikap siswa dari siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Pada kolom 7, dapat diketahui nilai rata-rata gotong royong dan sikap percaya diri siswa pada siklus I dan II tergolong baik, kemudian meningkat menjadi sangat baik pada siklus III. Bila ditinjau per aspek,



nilai rata-rata sikap gotong royong (kolom 2) lebih besar dibandingkan dengan sikap percaya diri (kolom 4) namun kedua aspek sikap tersebut disetiap siklusnya berada pada kategori yang sama.

Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I mencapai 60% dengan kategori tinggi, meningkat menjadi 68% dengan kategori tinggi pada siklus II, dan meningkat menjadi 84% dengan kategori sangat tinggi pada siklus III. Indikator keberhasilan kompetensi sikap apabila 75% (tinggi) dari jumlah peserta didik mencapai ketuntasan individual  $\geq 66$  dengan kategori baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada siklus III indikator keberhasilan untuk kompetensi sikap telah tercapai.

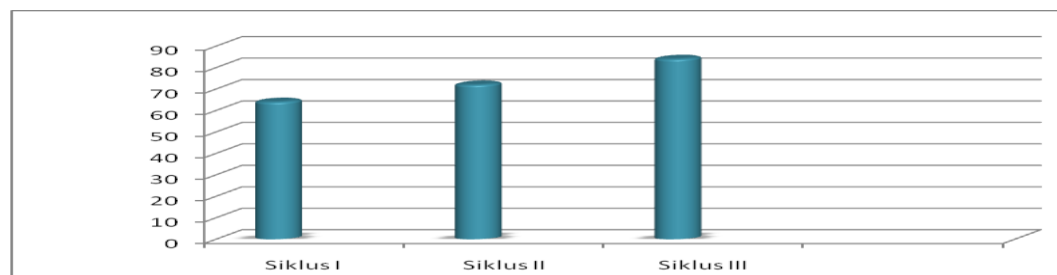
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Pengetahuan

No	Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		$\Sigma$ Siswa	%	$\Sigma$ Siswa	%	$\Sigma$ Siswa	%
1.	$\leq 66$	9	36	7	28	4	16
2.	$\geq 66$	16	64	18	72	21	84
Jumlah		25	100	25	100	25	100
Nilai rata-rata kelas		66,8		70,74		75,9	
Ketuntasan Klasikal		64%		72%		84%	
Kategori		Tinggi		Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi pengetahuan. Pada siklus I nilai rata-rata pengetahuan siswa mencapai 66,8, meningkat menjadi 70,74 pada siklus II, dan meningkat menjadi 76 pada siklus III.

Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I mencapai 64% dengan kategori tinggi, meningkat menjadi 72% dengan kategori tinggi pada siklus II, dan meningkat menjadi 84% dengan kategori sangat tinggi pada siklus III. Indikator keberhasilan kompetensi pengetahuan apabila 75% (tinggi) dari jumlah peserta didik mencapai ketuntasan individual  $\geq 66$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa pada siklus III indikator keberhasilan untuk kompetensi pengetahuan telah tercapai. Peningkatan hasil belajar siswa kompetensi pengetahuan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Kompetensi Pengetahuan

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keterampilan

Siklus	Nilai dan Kategori Kompetensi Keterampilan yang Diamati						Ketuntasan Klasikal	Kat.
	Menanya	Kat.	Mengomunikasikan	Kat.	Menanya dan Mengomunikasikan	Kat.		
I	63	Cukup Terampil	73	Terampil	68,5	Terampil	56%	Sedang
II	72	Terampil	80	Terampil	76	Terampil	68%	Tinggi
III	76	Terampil	84	Sangat Terampil	80	Terampil	80%	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui rekapitulasi keterampilan siswa dari siklus I, II, dan III. Pada kolom 7, dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menanya dan mengomunikasikan pada siklus I hingga siklus III tergolong terampil namun dengan pencapaian nilai rata-rata yang berbeda-beda. Namun bila ditinjau per aspek, nilai rata-rata aspek menanya pada siklus I tergolong cukup terampil, kemudian meningkat menjadi tergolong terampil pada siklus II dan III. Berbeda halnya dengan keterampilan menanya, keterampilan mengomunikasikan memperoleh nilai rata-rata yang besar (kolom 4). Nilai rata-rata aspek mengomunikasikan pada siklus I dan II tergolong terampil dan meningkat menjadi sangat terampil pada siklus III.

Indikator keberhasilan apabila 75% (tinggi) dari jumlah peserta didik mencapai ketuntasan individual  $\geq 66$  dengan kategori terampil. Disimpulkan bahwa pada siklus III, indikator keberhasilan telah tercapai. Pada siklus I, ketuntasan klasikal siswa mencapai 56% dengan kategori tinggi. Kemudian, pada siklus II meningkat menjadi 68% dengan kategori tinggi. Selanjutnya, pada siklus III meningkat menjadi 84% dengan kategori sangat tinggi

Ada indikasi bahwa peningkatan hasil belajar siswa (aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang terjadi baik secara individual maupun klasikal tersebut berhubungan dengan peningkatan nilai kinerja guru. Nilai kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III, begitupula hasil belajar siswa (aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai kinerja guru pada pembelajaran tematik siswa kelas IV A SDN 11 Metro Pusat dengan menerapkan metode inkuiri dapat disimpulkan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I, nilai kinerja guru tergolong cukup, kemudian pada siklus II dan III meningkat menjadi tergolong baik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas, diketahui bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Temuan ini didukung oleh pendapat Gulo (Trianto, 2011: 168) yang menyatakan bahwa metode inkuiri tidak hanya

mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan. Kemudian, peningkatan sikap percaya diri siswa di dukung oleh Trianto (2011: 166) yang menjelaskan bahwa salah satu sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri ialah mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Peningkatan pengetahuan siswa di dukung oleh Putra (2013: 105-106) yang menyatakan kelebihan metode inkuiri salah satunya ialah mampu meningkatkan potensi intelektual siswa. Selain itu, peningkatan keterampilan menanya siswa di dukung oleh Suchman (Putra, 2013: 84) yang menyatakan bahwa inti dari metode inkuiri adalah siswa akan bertanya bila dihadapkan masalah yang menarik, aneh, dan kurang jelas. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wati (2012) yang menyimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode inkuiri pada siswa kelas IVA SDN 11 Metro Pusat dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketuntasan hasil belajar siswa aspek sikap dan pengetahuan secara klasikal pada siklus I mencapai 60% dengan kategori tinggi, pada siklus II meningkat menjadi 68% dengan kategori tinggi, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 84% dengan kategori sangat tinggi. Ketuntasan hasil belajar siswa aspek keterampilan secara klasikal pada siklus I mencapai 56% dengan kategori tinggi, pada siklus II meningkat menjadi 64% dengan kategori tinggi, dan pada siklus III meningkat menjadi 80% dengan kategori sangat tinggi.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN 11 Metro Pusat diharapkan kepada siswa agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan selalu percaya diri dalam segala hal yang positif serta dapat begotong royong dimana saja dan kapan saja. Diharapkan guru agar lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, diharapkan guru dapat mengajarkan dan memotivasi siswa untuk memahami tema-tema yang diajarkan sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat berguna dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Diharapkan agar sekolah dapat memberikan kesempatan, fasilitas, dan mendorong guru-guru untuk senantiasa berinovasi dalam menerapkan metode-metode pembelajaran terutama metode inkuiri sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Kemendikbud. 2014. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Semester II*. Kemendikbud. Jakarta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Wati, Mega Rina. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Inquiry pada Pembelajaran Matematika (skripsi)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Winataputra, Udin S, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.